

**Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Firm Size, and the Net Profit Margin
Against Dividend Per Share Consumer Goods Company Listed in Indonesia Stock
Exchange. Period of Fiscal Year 2011-2014**

Alex Saputra¹, Dedi Walujadi², Akhmad Bakhtiar Amin³

¹Alumni Program Manajemen Pascasarjana UIKA Bogor

²Dosen Institut Ilmu Statistika Indonesia

³Dosen Prodi Manajemen Pascasarjana UIKA Bogor

ABSTRACT

From the results of hypothesis testing via t test, showed that partial. there is a positive and significant influence Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Firm Size and Margin Net Profit against Dividends Per Share. From the results of hypothesis testing through F test showed that simltant there is a positive and significant influence Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Firm Size and Net Proft Margin against Dividends Per Share In this case, the net profit margin as the dominant predictor of positive and significant impact on Dividend Per Share. Because, the acquisition value of the slope or regression coefficient in the net profit margin is the highest value than Slop or regression coefficient on the Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity and Firm Size.

Keyword: Dividend Per Share, Effect of Cash, Debt to Equity, Return on Equity, Consumer Goods

PENDAHULUAN

Banyak ragam cara perusahaan mencari tambahan modal untuk bisa menumbuhkembangkan usaha mereka dari suntikan *fresh money* dari pemilik perusahaan, kredit melalui lembaga keuangan, hingga pasar modal atau Bursa Efek. Namun, bila suntikan *fresh money* dari pemilik dan tidak ada lagi yang bisa dijadikan agunan, maka Pasar Modal bisa dijadikan alternatif bagi perusahaan untuk menambahkan permodalannya.

Dalam hal ini, pihak jajaran manajemen perusahaan yang *go public* menghadapi masalah bagaimana pengelolaan keuangan bisa menghasilkan return baik bagi pemilik perusahaan, bagi perusahaan sendiri dan juga bagi investor. Sudah barang tentu, masing masing pihak yang terlibat mengharapkan *return* yang optimal. Bagi jajaran manajemen perusahaan, *return* yang optimal sangat dibutuhkan guna untuk meminimalisasi beban yang berefek pada keberlangsungan operasional perusahaan.

Tak bisa dipungkiri untuk mencapai *return* yang optimal tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Mengingat jajaran manajemen perusahaan tidak bisa lepas dari ragam masalah yang menghadang di depan mata. Pertama, masalah *Liquidity*. Dalam perekonomian modern, *liquidity* pada keuangan bisa dianalogikan sebagai darah dalam tubuh manusia. Bila manusia kekurangan darah atau darahnya terkontaminasi dipastikan kesehatan manusia yang bersangkutan menghadapi masalah. Begitu pula pada perusahaan di mana *liquidity* pada keuangan memiliki *multiplier effect* bagi

keberlangsungan hidup tidaknya perusahaan.

Masalah *liquidity* bisa juga dilihat dari besarnya dana yang diinvestasikan pada *current asset*. Munawir (2010) menjelaskan bahwa perusahaan yang menggunakan Manajemen Kas secara modern, bakal menginvestasikan *Idle Money* nya dalam bentuk aktiva yang bisa di *liquid (cash equivalent)* bersifat sementara supaya bila dibutuhkan setiap saat bisa dijual sesuai harga pasar yang berlaku). Hal ini menimbulkan *Trade Off* bagi perusahaan yaitu situasi dimana seseorang atau perusahaan harus membuat keputusan terhadap dua hal atau lebih dengan mengorbankan salah satu aspek dengan alasan tertentu untuk memperoleh aspek lain dengan kualitas yang berbeda. Sudah barang tentu, pilihan yang sulit ini memiliki konsekuensi logis.

Di satu sisi, bila besaran *current asset* (aktiva lancar) terlalu besar, maka mengakibatkan munculnya *holding cost* atau *carrying cost* bagi perusahaan yang terkait dengan manajemen persediaan. Zulfikarijah (2005) menjelaskan bahwa biaya persediaan adalah semua pengeluaran dan kerugian yang disebabkan oleh adanya persediaan. Sudah barang tentu berefek pada munculnya 4 (empat) macam biaya persediaan yang harus dipertimbangkan yaitu: 1. Biaya item (*Item Cost*); 2. Biaya pemesanan/ biaya penyiapan (*Ordering Set Up Cost*); 3. Biaya penyimpanan (*Carrying Cost atau Holding Cost*); dan 4. Biaya yang timbul sebagai akibat kehabisan persediaan (*Stock Out Cost*).

Khusus masalah Biaya Penyimpanan (*Carrying Cost* atau *Holding Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berkaitan dengan diadakannya persediaan barang di mana memunculkan biaya biaya sebagai berikut: 1. Biaya sewa gudang; 2. Biaya administrasi pergudangan; 3. Biaya gaji pelaksana gudang; 4. Biaya listrik, air dan telepon; 5. Biaya modal yang ditanam dalam persediaan; 6. Biaya asuransi; dan 7. Biaya kerusakan atau biaya kehilangan dan biaya penyusutan persediaan.

Selain itu pula, pihak jajaran manajemen perusahaan juga dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menghindari investasi secara *over estimate* pada *current asset* (aktiva lancar) nya. John (1993) menyatakan bahwa ketidakseimbangan antarjumlah *current asset* (aktiva lancar) yang dimiliki perusahaan dengan *current liabilities* (hutang-hutang yang harus segera dibayar) merupakan penyebab yang umum dari timbulnya *financial distress*.

Dicurigai pada emiten *Consumer Goods Listing* Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014 ada dinamika pada: 1. Rata rata (*mean*) *Cash and Cash Equivalent* sebesar 885,252.60 (dalam jutaan rupiah) juga rata rata (*mean*) *Inventories* sebesar 2,101,105.73 (dalam jutaan rupiah); dan 2. Rata rata (*mean*) *Current Asset* sebesar 4,063,645.30 (dalam jutaan rupiah). Sementara dalam durasi waktu yang sama, rata rata (*mean*) *Current Liabilities* sebesar 2,274,591.55 (dalam jutaan rupiah). Ini berefek pada rasio rasio *Liquidity* Emiten *Consumer Goods Listing* Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Pertama, rata rata *Cash Ratio* sebesar 0.4042 atau

40.42%. Kedua, rata rata *Current Ratio* sebesar 1.8131 (181.31%). Dan ketiga, rata rata (*mean*) *Quick Ratio* sebesar 0.8745 (87.45%). Besarnya *Liquidity Ratios* ini, menggambarkan adanya *over estimate* jajaran manajemen emiten *Consumer Goods Listing* Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 dalam mengelola *inventories* dan *current asset*. Mengingat perekonomian nasional selama kurun waktu tahun 2011-2014 menerima imbas dari lesunya perekonomian global.

Selain berefek pada *Liquidity Ratios*, maka pos pos aktiva dan pasiva juga berpengaruh pada *Leverage Ratios* atau *Solvability Ratios* emiten *Consumer Goods Listing* Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Ditengarai, dalam kurun waktu tersebut, rata rata (*mean*) *Total Asset* sebesar 6,888,875.34 (dalam jutaan rupiah), rata rata (*mean*) *Total Liabilities* sebesar 3,209,224.41 (dalam jutaan rupiah) dan rata rata (*mean*) *Total Equity* sebesar 3,722,761.17 (dalam jutaan rupiah). Pertama, rata rata (*mean*) *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.8470 atau 84.70%. Ini menunjukkan bahwa 84.70% dari *Total Equity* bakal tergerus untuk menutupi *Current Liabilities* yang terus bergerak selaras dengan aktivitas emiten. Kedua, rata rata (*mean*) *Debt to Asset Ratio* sebesar 0.2514 atau 25.14%. Ini menunjukkan bahwa 25.14% dari *Total Asset* bakal tergerus untuk menutupi *Current Liabilities* yang terus bergerak selaras dengan aktivitas emiten.

Uraian ini memberikan makna bahwa pemilik (*owner*) perusahaan *Consumer Goods Listing* Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 harus siap menghadapi resiko terburuk bila ternyata

jajaran manajemen kurang mampu dalam menutupi *Current Liabilities*. Selain itu, efek dari tingginya *Leverage Ratio* adalah emiten *Consumer Goods Listing* Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 bakal memberi *Dividend Per Share* yang rendah pada investor.

Fenomena rendahnya *Dividend Per Share* yang diberikan oleh emiten pada investor tidak bisa lepas dari masalah pencapaian *gross profit* dan *net profit*. Ditengarai rata rata *gross profit* emiten *Consumer Goods Listing* Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 sebesar 2,629,471.70 (dalam jutaan rupiah) dengan rata rata *growth* sebesar 9.51%. Sedangkan rata rata *net profit* emiten *Consumer Goods Listing* Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 sebesar 928,859.14 (dalam jutaan rupiah) dengan rata rata *growth* sebesar 4.15%.

Ini berefek pada capaian *Rentability Ratios* atau *Profitability Ratios* meliputi *Return On Asset*, *Return On Equity* *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* pada emiten *Consumer Goods Listing* Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014. Pertama, rata rata (*mean*) *Return On Asset* sebesar 0.1380 atau 13.80%. Artinya, *Total Asset* yang dimiliki emiten *Consumer Goods Listing* Bursa Efek Indonesia mampu menciptakan 13 kali hingga 14 kali pengembalian pada *Asset* di mana hal itu bersumber dari *net profit* nya. Kedua, rata rata (*mean*) *Return On Equity* sebesar 0.2514 atau 25.14%. Artinya, *Total Equity* yang dimiliki emiten *Consumer Goods* Bursa Efek Indonesia mampu menciptakan 25 kali hingga 26 kali pengembalian pada *Equity* di mana hal ini bersumber dari *net profit* nya. Ketiga, rata rata (*mean*) *Net*

Profit Margin emiten *Consumer Goods Listing* Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014 sebesar 0.1049 atau 10.49%. Artinya, *Total Revenue* yang diperoleh emiten *Consumer Goods* Bursa Efek Indonesia mampu menciptakan 10.49% *net profit*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio pada *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* maka semakin baik kinerja keuangan emiten *Consumer Goods Listing* Bursa Efek Indonesia di mata investor.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran *Dividen Per Share* Perusahaan *Consumer Goods Listing* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang dan hasil-hasil penelitian terdahulu (Rinati, 2008, Santoso 2011, Idawati, dkk. 2014, Suharli, 2005, Nugraha, 2015), maka perlu dilakukan penelitian tersebut.

METODOLOGI

Penelitian ini mengambil lokasi di Lantai Bursa Efek Indonesia (BEI) Jalan Jenderal Sudirman Kavling 52-53, Senayan, Jakarta Selatan. Sedangkan waktu penelitian dimulai bulan Mei 2016 sampai bulan Juli 2016. Subjek penelitian ini adalah korporasi manufaktur *listing* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan objek penelitian ini adalah *Cash Ratio*, DER, ROE *Firm Size* dan NPM sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan DPS sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Variabel-variabel tersebut diselaraskan dengan periode penelitian yang difokuskan pada Tahun Fiskal 2011, 2012, 2013 dan 2014.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dokumentasi karena sumber data yang digunakan adalah *secondary data* dengan mengakses URL: www.idx.co.id. Ada pun yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Emiten pada *Sector Manufacture* dengan *Sub Sector Consumer Goodslisting* di Bursa Efek Indonesia sebanyak 38 (Tiga Puluh Delapan) emiten.

Adapun kriteria-kriteria yang mendukung *purposive sampling* adalah (1) Laporan Keuangan Tahunan dalam bentuk IDR; (2) Durasi Waktu Tahun Fiskal 2011, 2012, 2013 dan 2014; (3) Emiten Sektor *Manufacture* dengan Sub Sektor *Consumer Goods* yang membayar *Dividend* selama periode Tahun Fiskal 2011, 2012, 2013; dan 2014; (4) Emiten Sektor *Manufacture* dengan Sub Sektor *Consumer Goods* yang profit selama periode Tahun Fiskal 2011, 2012, 2013 dan 2014.

Teknik pengumpulan data atau alat pengumpulan data penelitian ini adalah (1) Metode Dokumentasi berupa Laporan Keuangan Korporasi Sektor *ManufactureSub* Sektor *Consumer Goodslisting* di Bursa Efek Indonesia dengan durasi waktu Tahun Fiskal 2011, 2012, 2013 dan 2014; dan (2) *Cyber Reference* karena mengakses URL: www.idx.co.id.

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, analisis deskripsi meliputi: a. Ukuran Pemusatan terdiri dari:

mean, median, modus; dan b. Ukuran Penyebaran melalui *standard deviation* atau simpang baku.

Pengujian hipotesis penelitian secara *partial* melalui uji t dan pengujian hipotesis penelitian secara *simultant* melalui uji beda atau uji anova atau uji F, untuk lebih mendapatkan gambaran umum unit observasi yang lebih mendalam maka diperlukan ulasan *descriptive statistic analysis* meliputi (1) Analisis pemusatan data yang terdiri dari: (a) *Mean*; (b) *Median*; (c) *Mode*. (2) Analisis penyebaran data, yaitu *standard deviation* atau simpang baku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Descriptive Statistic Analysis

VARIABEL	N		Mean	Median	Std. Deviation
	Valid	Missing			
Cash Ratio	36	0	63.2831	40.5050	76.36909
DER	36	0	86.5600	66.7000	72.10854
ROE	36	0	48.4603	23.2750	45.07546
Firm Size	36	0	15.7197	15.9950	1.61784
NPM	36	0	13.6006	12.2600	7.25820
DPS	36	0	2383.7658	353.0000	9258.53761

Sumber: *Secondary Data* www.idx.co.id. Diolah dengan Aplikasi Program Microsoft Office-Excel 2013. Dan, Aplikasi Program Statistik SPSS v 24 *New Windows Release*.

Dari Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa:

a. Variabel *Cash Ratio*

Perolehan nilai mean (rata-rata) rasio cash and cash equivalent terhadap current liabilities terpusat pada nilai 63.28. Nilai ini menunjukkan bahwa korporasi manufaktur yang dijadikan sampel penelitian ini memiliki kemampuan cash dalam meng cover kewajiban

jangka pendeknya sebesar 63.28%. Kemudian, perolehan nilai *median* (titik tengah) rasio *cash and cash equivalent* terhadap *current liabilities* terpusat pada nilai 40.51. Nilai ini menunjukkan bahwa korporasi sektor *manufacture* sub sektor *consumer goods* yang dijadikan sampel penelitian ini memiliki *median* (titik tengah) kemampuan *cash* dalam meng-cover kewajiban jangka pendeknya sebesar 40.51.

b. Variabel DER

Perolehan nilai *mean* (rata-rata) rasio *debt* terhadap *equity* terpusat pada nilai 86.56. Nilai ini menunjukkan bahwa 86.56% dari *equity* harus menutupi *debt* yang dilakukan oleh korporasi sektor *manufacture* sub sektor *consumer goods* yang dijadikan sampel penelitian ini. Kemudian, perolehan nilai *median* (titik tengah) rasio *debt* terhadap *equity* terpusat pada nilai 66.70. Nilai ini menunjukkan bahwa 66.70% dari *equity* harus menutupi *debt* yang dilakukan oleh korporasi sektor *manufacture* sub sektor *consumer goods* yang dijadikan sampel penelitian ini.

c. Variabel ROE

Perolehan nilai *mean* (rata-rata) rasio *return* terhadap *equity* terpusat pada nilai 48.46. Nilai ini menunjukkan bahwa 48.46% dari *return* memberikan kontribusi pada *equity* korporasi sektor *manufacture* sub sektor *consumer goods* yang dijadikan sampel penelitian ini. Kemudian, perolehan nilai *median*

(titik tengah) rasio *return* terhadap *equity* terpusat pada nilai 23.28. Nilai ini menunjukkan bahwa 23.28 sebagai titik tengah (*median*) pada *return* dalam memberikan kontribusi pada *equity* korporasi sektor *manufacture* sub sektor *consumer goods* yang dijadikan sampel penelitian ini.

d. Variabel Firm Size

Perolehan nilai *mean* (rata-rata) rasio *return* terhadap *equity* terpusat pada nilai 25.43. Nilai ini menunjukkan bahwa 25.43 dari *return* memberikan kontribusi pada *equity* korporasi manufaktur yang dijadikan sampel penelitian ini. Kemudian, perolehan nilai *median* (titik tengah) rasio *return* terhadap *equity* terpusat pada nilai 20.67. Nilai ini menunjukkan bahwa 20.67 sebagai titik tengah (*median*) pada *return* dalam memberikan kontribusi pada *equity* korporasi manufaktur yang dijadikan sampel penelitian ini.

e. Variabel NPM

Perolehan nilai *mean* (rata-rata) rasio *Net Profit* terhadap *Total Revenue* terpusat pada nilai 13.60. Nilai ini menunjukkan bahwa 13.60% dari *Net Profit* memberikan kontribusi pada *Total Revenue* korporasi sektor *manufacture* sub sektor *consumer goods* yang dijadikan sampel penelitian ini. Kemudian, perolehan nilai *median* (titik tengah) rasio *Net Profit* terhadap *Total Revenue* terpusat pada nilai 12.26. Nilai ini menunjukkan bahwa 12.26 sebagai

titik tengah (*median*) pada *Net Profit* dalam memberikan kontribusi pada *Total Revenue* korporasi sektor *manufacture* sub sektor *consumer goods* yang dijadikan sampel penelitian ini.

f. Variabel DPS

Perolehan nilai *mean* (rata-rata) DPsterpusat pada nilai 2383.77. Nilai ini menunjukkan bahwa 2383.77 merupakan rata rata dividen yang diberikan oleh emiten pada investor di sektor *manufacture* sub sektor *consumer goods* yang dijadikan sampel penelitian ini. Kemudian, perolehan nilai *median* (titik tengah) rasio DPsterpusat pada nilai 353.00. Nilai ini menunjukkan bahwa 353.00 sebagai titik tengah (*median*) pada DPS.

Setelah melalui proses pengolahan data dari tabulasi data hingga analisis dengan menggunakan aplikasi program SPSS v 24 *for Windows Release* maka dapat dihasilkan uji *multiple correlation analysis model* yang dituangkan pada Tabel di bawah ini. Hasil Uji *Multiple Correlation Analysis Model*

(n = 36, k = 6 variable)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.515	.435	6960.86906

a. Predictors: (Constant), NPM, Cash Ratio, Firm Size, DER, ROE

b. Dependent Variable: Dividen Per Share (DPS)

Sumber: *Secondary Data* www.idx.co.id. Diolah dengan Aplikasi Program Microsoft Office-Excel 2013. Dan, Aplikasi Program Statistik SPSS v 24 *New Windows Release*.

Dari seluruh rangkaian analisis pengujian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada kekuatan hubungan secara *simultant* antara Variabel Bebas (*Independent Variable*) dengan

Variabel Terikat (*Dependent Variable*) yang diteliti. Kekuatan hubungan tersebut bersifat positif, signifikan dengan tingkat akurasi moderat.

Oleh karena itu, layak dilakukan analisis lanjutan berupa *Multiple Regression Analysis Model*. Setelah melakukan rangkaian persiapan dari Tabulasi Data hingga pengolahan data dengan menggunakan aplikasi program SPSS v 24 *For Windows Release* maka diperoleh hasil pengujian yang dituangkan dalam Tabel di bawah ini.

Multiple Regression Analysis Model

(n = 36, k = 6 Variabel)

Sumber: *Secondary*

Data www.idx.co.id. Diolah dengan Aplikasi Program Microsoft Office-Excel 2013. Dan, Aplikasi Program Statistik SPSS v 24 *New Windows Release*.

KOMPONEN	SIMBOL	NILAI
<i>Intercept</i> atau <i>Constanta</i>	β_0	0.335
<i>Slop</i> atau <i>Regression Coeficient</i> pada <i>Cash Ratio</i> (X_1)	β_1	0.521
<i>Slop</i> atau <i>Regression Coeficient</i> pada <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	β_2	0.756
<i>Slop</i> atau <i>Regression Coeficient</i> pada <i>Return On Equity</i> (X_3)	β_3	0/377
<i>Slop</i> atau <i>Regression Coeficient</i> pada <i>Firm Size</i> (X_4)	β_4	0.345
<i>Slop</i> atau <i>Regression Coeficient</i> pada <i>Firm Size</i> (X_4)	β_5	0.890

Berdasarkan tampilan nilai-nilai yang ada pada Tabel di atas, maka dapat disusun fungsi *Multiple Regression Analysis Model* atau f (Y) di mana Y adalah DPS sebagai berikut:

$$f(Y) = 0.333 + 0.521X_1 + 0.756X_2 + 0.377X_3 + 0.345X_4 + 0.890X_5 + \epsilon.$$

Fungsi *Multiple*

Regression Analysis Model tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Nilai *Intercept* atau *Constanta* sebesar 0.333 bermakna, kendati nilai Variabel Bebas (*Independent Variable*) yang diteliti yaitu $X_1, X_2, X_3, X_4,$ dan X_5 bernilai 0 maka $f(Y)$ masih bernilai 0.333. Nilai ini bersifat *constant* atau tidak mengalami dinamika.
- b. $f(Y)$ bakal mengalami dinamika bila nilai pada $X_1, X_2, X_3, X_4,$ dan X_5 mengalami dinamika $\neq 0$ bermakna, bisa positif dan bisa negatif.
- c. Nilai nilai *Slop* atau *Regression Coeficient* berkisar pada:
 - 1) 0.20-0.39 yaitu pada X_3 dan X_4 bermakna bahwa: a) Secara *partial*, Pengaruh X_3 (ROE) terhadap Y (DPS) bersifat positif, signifikan tapi rendah; dan b) Secara *partial*, Pengaruh X_4 (*Firm Size*) terhadap Y (DPS) bersifat positif, signifikan tapi rendah
 - 2) 0.40-0.69 yaitu pada X_1 bermakna bahwa secara *partial*, Pengaruh X_1 (*Cash Ratio*) terhadap Y (DPS) bersifat positif, signifikan tapi moderat.
 - 3) 0.70-0.89 yaitu pada X_2 dan X_5 bermakna bahwa: a) Secara *partial*, Pengaruh X_2 (DER) terhadap Y (DPS) bersifat positif, signifikan dan tinggi; dan b) Secara *partial*, Pengaruh X_5 (NPM) terhadap Y (DPS) bersifat positif, signifikan dan tinggi.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel DER dan NPM memberikan kontribusi tinggi ketimbang

Cash Ratio, ROE dan Firm Size terhadap DPS. Adapun hasil uji hipotesis melalui uji t dituangkan dalam Tabel di bawah ini.

(n = 36, k = 2 Variabel)
 Sumber: *Secondary Data* www.idx.co.id. Diolah dengan Aplikasi Program Microsoft Office-Excel 2013. Dan, Aplikasi Program Statistik SPSS v 24 *New Windows Release*

ITEM	URAIAN	t _{HITUNG}	t _{TABEL}	Asymptotic Significance	KEPUTUSAN
1	YX ₁	3.556	2.032	.009	H ₀₁ Ditolak Ha ₁ Diterima
2	YX ₂	6.740	2.032	.015	H ₀₂ Ditolak Ha ₂ Diterima
3	YX ₃	2.375	2.032	.029	H ₀₃ Ditolak Ha ₃ Diterima
4	YX ₄	2.141	2.032	.048	H ₀₄ Ditolak Ha ₄ Diterima
5	YX ₅	11.367	2.032	.004	H ₀₅ Ditolak Ha ₅ Diterima

Tampilan Tabel di atas baru bisa dianalisis bila telah diperoleh besaran t_{TABEL} untuk kemudian dibandingkan dengan t_{HITUNG}, t_{TABEL} 1/2 α 0.05, n-k di mana n = 36 (9 emiten x 4 periode); k = 2 = jumlah variabel yang diteliti maka t_{TABEL}(0.025, 36-2 = 34 atau 0.025, 34) sebesar 2.0322. Ketentuannya adalah:

- Jika t_{HITUNG} < t_{TABEL} maka Ho diterima, sedangkan Ha ditolak.
- Jika t_{HITUNG} > t_{TABEL} maka Ho ditolak, sedangkan Ha diterima.

Hasil Pengujian Hipotesis Melalui Uji Beda atau Uji Anova atau Uji F (n = 36, k = 6 variabel)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1546607210.041	5	309321442.008	5.143	.000 ^b
Residual	1453610943.801	30	48453698.127		
Total	3000218153.842	35			

a. Dependent Variable: Dividen Per Share (DPS)
 b. Predictors: (Constant), NPM, Cash Ratio, Firm Size, DER, ROE

Sumber: *Secondary Data* www.idx.co.id. Diolah dengan Aplikasi Program Microsoft Office-Excel 2013. Dan, Aplikasi Program Statistik SPSS v 24 *New Windows Release*

Pada Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai F_{HITUNG} sebesar 5.143 lebih besar ketimbang F_{TABEL} sebesar

2.53 maka H_{06} ditolak sebaliknya H_{a6} diterima. Artinya, Terdapat Pengaruh *Cash Ratio*, DER, ROE, *Firm Size* dan NPM secara *simultant* Terhadap DPS.

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh *Cash Ratio* (X_1) Terhadap DPS (Y) bersifat positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan t_{HITUNG} lebih besar ketimbang t_{TABEL} pada 2-Tailed. Dan, perolehan nilai *asymptotic significancy* lebih kecil ketimbang 0.05. Kendati demikian, kekuatan pengaruh *Cash Ratio* (X_1) Terhadap DPS (Y) adalah moderat.
2. Terdapat pengaruh DER (X_2) Terhadap DPS (Y) bersifat positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan t_{HITUNG} lebih besar ketimbang t_{TABEL} pada 2-Tailed. Dan, perolehan nilai *asymptotic significancy* lebih kecil ketimbang 0.05. Sedangkan kekuatan pengaruh DER (X_2) Terhadap DPS (Y) adalah tinggi.
3. Terdapat pengaruh ROE (X_3) Terhadap DPS (Y) bersifat positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan t_{HITUNG} lebih besar ketimbang t_{TABEL} pada 2-Tailed. Dan, perolehan nilai *asymptotic significancy* lebih kecil ketimbang 0.05. Tetapi kekuatan pengaruh ROE (X_3) Terhadap DPS (Y) adalah rendah.
4. Terdapat pengaruh *Firm Size* (X_4) Terhadap DPS (Y) bersifat positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan t_{HITUNG} lebih besar ketimbang t_{TABEL} pada 2-Tailed. Dan, perolehan nilai *asymptotic significancy* lebih kecil ketimbang 0.05. Tetapi kekuatan

pengaruh ROE (X_3) Terhadap DPS (Y) adalah rendah.

5. Terdapat pengaruh NPM (X_5) Terhadap DPS (Y) bersifat positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan t_{HITUNG} lebih besar ketimbang t_{TABEL} pada 2-Tailed. Dan, perolehan nilai *asymptotic significancy* lebih kecil ketimbang 0.05. Sedangkan kekuatan pengaruh NPM (X_5) Terhadap DPS (Y) adalah tinggi.
6. Terdapat pengaruh *Cash Ratio*, DER, ROE, *Firm Size*, dan NPM secara *simultant* Terhadap DPS. Hal ini dibuktikan dengan F_{HITUNG} lebih besar ketimbang F_{TABEL} . Dan, perolehan nilai *asymptotic significancy* lebih kecil ketimbang 0.05. Sementara kekuatan pengaruh *Cash Ratio*, DER, ROE, *Firm Size*, dan NPM secara *simultant* Terhadap DPS adalah moderat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2005. *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*, Edisi Pertama. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama,
- Ghozali, Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Idawati, Ida Ayu Agung dan Gede Merta Sudiartha. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Manajemen*. Vol. 3. No. 6.

- Nugraha, Aditya. 2015. *Analisis Pengendalian Bahan Baku Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ)*. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Rinati, Ina. 2008. "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ 45." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 1 No. 2. Jakarta. Universitas Gunadarma. Pp. 1-12.
- Sandjojo, Nidjo. 2011. *Metode Analisis Jalur dan Aplikasinya*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan
- Santoso, Yohanes Adi Nugraha. 2011. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2009*. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Suharli, Michael. 2005. "Studi Empiris Terhadap Dua Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Industri *Food and Beverages* Di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7. No. 2. November 2005. Pp. 99- 116
- Undang Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Micro, Kecil dan Menengah.